



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 543 - 548

Analisis Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Sendiki Kabupaten Malang Tahun 2019

Fransiska Sedia^{1*}, Triwahyudianto², Nila Restu Wardani³

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ Fransiskasedia2712@gmail.com*; triwahyudianto@unikama.ac.id; nilarestu@unikama.ac.id

*Fransiskasedia2712@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci: Pantai
Sendiki,
Pengelolaan
Wisata

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial masyarakat Pantai Sendiki yang dapat mendukung pengembangan objek wisata. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan 3 teknik yaitu teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini adalah desa Tambakrejo merupakan sebuah desa di kecamatan Sumbermanjing Wetan kabupaten Malang pengelolaan dan pengembangan pariwisata adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam menciptakan suatu kawasan wisata yang dapat menjadi andalan dan dapat memberi sumbangan bagi pendapatan daerah yang bersangkutan. Untuk itu perlu adanya pengelolaan dan perencanaan yang terarah dan teratur seperti pemeliharaan objek wisata, promosi tempat wisata, modal dan kontribusi masyarakat. Keunggulan Pantai Sendiki yaitu objek wisata alam pantai masih alami dan keindahan alam pantai dengan daya tarik berupa pasir putih. Sedangkan kelemahannya belum ada fasilitas pelayanan yang lengkap, fasilitas pendukung belum memadai dan akses jalan menuju lokasi wisata belum memadai. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengelolaan objek wisata alam Pantai Sendiki terdapat kendala karena tidak ada bantuan dari pihak pemerintah dan tidak bekerja sama dengan pihak swasta dan investor. Saran bagi masyarakat agar selalu berpartisipasi dalam menjaga kelestarian alam, bagi pengelola agar mengoptimalkan kegiatan promosi, bekerja sama dengan pihak swasta atau investor dan bekerja sama dengan pihak pemerintah.

Copyright © 2019 Fransiska Sedia^{1*}, Triwahyudianto², Nila Restu Wardani³. All Right Reserved

Pendahuluan

Pengelolaan Pantai Sendiki masih masyarakatlah yang mengelola dan mengembangkan pantai tersebut. Pada awalnya mereka hanya beranggotakan sekitar 15 orang dan lambat laun bertambah hingga berjumlah sekitar 40 orang saat ini. Biaya untuk mengelola Pantai Sendiki berasal dari uang khas yang di dapat dari uang parkir dan uang sewa tenda yang disisihkan, mereka mulai mendekorasi mempercantik Pantai Sendiki. Semua yang mereka lakukan murni tanpa bantuan dari pihak pemerintah ataupun dinas-dinas terkait.

Sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai industri yang potensial sebagai alat pengembangan potensi daerah (Kumala, 2017). Sebagai sebuah industri, pariwisata akan mencakup banyak hal seperti transportasi, akomodasi, jasa, atraksi yang akan menyerap banyak tenaga kerja. Pariwisata juga akan meningkatkan peran beberapa sektor pendukung di pemerintah maupun swasta seperti biro perjalanan wisata, obyek dan daya tarik wisata, hotel, restoran dan juga sumber daya manusia.

Fasilitas yang ada di Pantai Sendiki ini cukup lengkap dengan adanya mushola, tempat parkir sepeda motor dan mobil, warung makan, hingga *camping ground*. Pantai Sendiki juga memiliki fasilitas penginapan berupa Rumah Pohon yang dapat disewa oleh para pengunjung yang ingin menginap sekaligus berlama-lama menikmati pemandangan laut Pantai Sendiki. Namun kualitas

yang ada pada fasilitas masih belum memaksimal. Kurangnya kebersihan pengunjung dan peran pemerintah untuk menjaga lingkungan sekitar Pantai ini juga masih belum dapat dikatakan baik.

Pengelolaan kawasan wisata alam bertujuan untuk menyelaraskan dan menyeimbangkan keadaan tapak dan lingkungan tempat kedudukan objek wisata berada dengan keinginan wisatawan sehingga di tempat wisata pengunjung terjamin kenyamanannya dan tempat wisata terpelihara serta terjaga kelestariannya (Wiyasa, dkk. 2001). Dalam menunjang pengelolaan berbagai kegiatan kepariwisataan, teknologi manajemen perlu diterapkan agar sumber daya wisata yang murni alami dapat direkayasa secara berhasil guna, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya termasuk lingkungan alamnya.

Sejumlah hal yang menjadi penyebab berkurangnya kenyamanan wisatawan antara lain adalah lingkungan yang kotor, pelayanan dari pengelola yang tidak memuaskan, juga berkurangnya ruang gerak wisatawan karena pengunjung yang melebihi kapasitasnya. Kondisi tersebut akan mengakibatkan tujuan wisatawan untuk berkunjung tidak dapat terpenuhi, bahkan mungkin menjadi tertarik lagi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Ruang lingkup penelitian ini yaitu objek wisata Pantai Sendiki yang berkaitan dengan pengembangannya sebagai objek wisata. Wawancara mendalam (*deep interview*) digunakan dalam proses pengambilan data dan cara memberikan pertanyaan langsung. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis SWOT.

Hasil dan pembahasan

Objek Wisata Alam Pantai Sendiki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Pantai Sendiki masih masyarakatlah yang mengelola dan mengembangkan pantai tersebut. Pada awalnya mereka hanya beranggotakan sekitar 15 orang dan lambat laun bertambah hingga berjumlah sekitar 40 orang saat ini. Biaya untuk mengelola Pantai Sendiki berasal dari uang khas yang di dapat dari uang parkir dan uang sewa tenda yang disisihkan, mereka mulai mendekorasi mempercantik Pantai Sendiki. Semua yang mereka lakukan murni tanpa bantuan dari pihak pemerintah ataupun dinas-dinas terkait.

Pengembangan Pantai Sendiki pada tahun 2015 masih banyak fasilitas yang belum ada seperti: rumah pohon, *spot* foto, gazebo dan mushola. Sedangkan pada tahun 2019 fasilitas yang ada di Pantai Sendiki ini cukup lengkap dengan adanya mushola, tempat parkir sepeda motor dan mobil, warung makan, rumah pohon, Gazebo, *spot* foto, ayunan dan toilet. Pengembangan objek wisata tidak hanya melihat dari potensi fisik namun potensi sosial masyarakat setempat yang berperan penting dalam melestarikan lingkungan serta bekerja sama dengan perusahaan swasta agar pengembangan objek wisata Pantai Sendiki dapat berkembang secara optimal, serta melibatkan masyarakat lokal dalam melestarikan alam agar tetap terjaga kelestariannya.

Kondisi Sosial Objek Wisata Pantai Sendiki yang Mendukung Pengembangan Wisata

1. Daya Dukung Sosial

Struktur sosial dan ketahanan masyarakat di Tambakrejo sudah bias dikatakan sebagai masyarakat madya. Hal ini ditunjukkan dengan ikatan kekeluargaan yang tinggi dan kuat. Namun seiring berkembangnya zaman masyarakat mulai terbuka dengan pengaruh luar namun tanpa mengabaikan adat istiadat, cara berpikir masyarakat yang mulai rasional, munculnya lembaga-lembaga pendidikan formal, hukum tidak tertulis yang sudah didampingi dengan hukum tertulis, masyarakat sudah memberikan kesempatan pada produksi pasar, kemudian gotong royong yang masih lestari dan kegiatan perekonomian masyarakat Tambakrejo sudah dilakukan berdasarkan uang.

Secara tidak langsung dengan menunjukkan ciri struktur sosial dan ketahanan masyarakat seperti ini masyarakat Tambakrejo sudah bisa menerima suatu perubahan yang ada pada lingkungannya

dengan adanya objek wisata Pantai Sendiki dapat merubah perekonomian masyarakat desa Tambakrejo dengan berkarya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Dengan hal-hal dasar seperti ini masyarakat telah menunjukkan tingkat daya serap objek wisata terhadap wisatawan untuk mengunjungi ke Pantai Sendiki.

2. Daya Dukung Ekonomi

Kondisi ekonomi di daerah tujuan wisata sangat penting diketahui untuk memahami bagaimana pelanggan dan pasar membeli atau melakukan konsumsi yang dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi saat ini. Hasan (2018) kekuatan ekonomi meliputi: pertumbuhan ekonomi termasuk informasi apakah negara asal wisatawan sedang dalam resesi, pertumbuhan pendapatan dan distribusi pendapatan relatif (ukuran relatif dan pertumbuhan kelas menengah), tingkat pengangguran, produk domestik dan rata-rata upah tahunan, tingkat kemiskinan, ketersediaan kredit, dan nilai tukar.

Daya dukung ekonomi di daerah tujuan wisata merupakan parameter pokok dalam menentukan besaran investasi pengembangan kepariwisataan di daerah tujuan wisata. Struktur ekonomi di Kabupaten Malang sendiri sebenarnya sudah sangat terbuka bagi para investor menanamkan modal untuk usaha barang dan jasa di bidang kepariwisataan. Namun pengembangan usaha dibidang kepariwisataan ini belum berkembang dan bertumbuh dengan baik karena kurangnya dana atau investasi yang rendah sehingga berdampak pada perkembangan objek wisata lainnya di Kabupaten Malang.

3. Jumlah dan Karakter Wisatawan

Meningkatnya jumlah wisatawan dari tahun ke tahun adalah wujud dari keberhasilan dalam mengamati perkembangan suatu objek wisata. Meningkatnya jumlah wisatawan dapat terwujud sangat dipengaruhi oleh pihak pengelola dalam melakukan penawaran berbagai atribut guna memuaskan para wisatawan. Wisatawan yang merasa puas akan cenderung menjadi loyal untuk mengulang hiburannya di masa mendatang, dan memungkinkan mereka merekomendasikan kepada teman-teman dan kerabatnya untuk berlibur ke tempat yang sama (Jecielta, 2018).

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata Pantai Sendiki mencapai 5000 wisatawan yang terdiri dari wisatawan domestik dan mancanegara. Interaksi perilaku wisatawan dengan lingkungan masyarakat desa Tambakrejo tidak memberi dampak yang besar terhadap sosial dan budaya daerah setempat, sedangkan dampak terhadap perekonomian sendiri memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan daerah, dalam hal ini desa Tambakrejo.

Selain memberi dampak positif, jumlah wisatawan juga memberikan pengaruh negatif yaitu meningkatnya jumlah sampah baik organik maupun anorganik disekitar lokasi wisata pantai akibat kurang pemahaman wisatawan akan kelestarian lingkungan.

4. Jenis Aktivitas Wisatawan

Jenis aktivitas wisatawan ke lokasi wisata pantai Sendiki pada umumnya *driving*, menyelam, berfoto di bawah dasar laut dan lainnya yang biasa dilakukan oleh wisatawan namun berbeda dengan aktivitas wisatawan yang ada di Pantai Sendiki. Hal ini yang menjadi faktor utama adalah minimnya fasilitas pelayanan serta atribut yang disediakan oleh pihak pengelola namun perilaku para wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata tidak memberikan pengaruh negatif yang besar terhadap aktivitas kehidupan masyarakat setempat karena jarak antara lokasi wisata permukiman warga sekitar 2 km. Masyarakat desa Tambakrejo yang sebagian besar bermata pencaharian petani sejauh ini tidak mengalami dampak negatif akibat aktivitas wisatawan

Analisis SWOT

Analisis SWOT pada model kualitatif, setiap faktor berdiri bebas dan tidak memiliki hubungan satu sama lain. Ini berarti model kualitatif tidak dapat dibuatkan diagram Cartesian karena mungkin saja misalnya, faktor S ada sebanyak 10 buah, sementara faktor W hanya ada 6 buah. Pendekatan

kualitatif tidak memerlukan bobot dan skor untuk masing-masing faktor, namun langsung memberikan penilaian deskriptif kualitatif terhadap strategi yang dapat dirumuskan.

1. Kekuatan (*strengths*)

Pantai Sendiki memiliki panorama alam yang indah dan masih eksotis, karena masih banyak pohon-pohon dan batu batuan besar yang ada di sekitar pantai belum dieksploitasi oleh manusia. Daya utama yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Sendiki ini adalah wisata alam dengan spesifikasi keindahan pasir putih serta batu batuan besar yang beraneka bentuk dan forma yang membentang di sepanjang garis pantai sehingga memberikan kesan keindahan pada pantai Sendiki berbeda dengan pantai-pantai lain yang ada di Malang serta memiliki daya tarik tambahan yaitu spot foto Bintang dan ayunan untuk para pengunjung.

Penduduk desa Tambakrejo yang menganut sistem kekerabatan masyarakat dan adanya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) oleh kaum muda untuk pengembangan objek wisata umenjadi sumberdaya potensial produktif dalam percepatan pembangunan daerah, antara lain: (a) Mengerakan pendidikan, (b) Menyelenggarakan bakti wisata di lokasi objek dan daya tarik wisata, (c) Menyebarluaskan informasi tentang kepariwisataan, (d) Membentuk/mendirikan Koperasi, (e) Memelihara dan mengembangkan Sapta Pesona di lingkungan objek dan daya tarik wisata, (f) Memelihara keamanan dan ketertiban di lingkungan objek dan daya tarik wisata.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Pantai Sendiki yang masih di kelolah oleh aparaturnya desa Tambakrejo dan belum bekerjasama dengan investor, pihak pemerintahan, perusahaan swasta dan lain sebagainya tentu berdampak pada kurangnya unsur-unsur pokok objek wisata yang dapat menunjang pengembangan pariwisata karena belum memiliki modal yang cukup dalam hal perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan yang meliputi: a) Fasilitas pelayanan antara lain: rumah pohon (*home stay*), rumah makan, toilet umum, kamar ganti, tempat sampah organik dan anorganik dan fasilitas pelayanan kesehatan. b) Aksebilitas yang dimaksud kemudahan untuk mencapai atau bergerak satu tempat ke tempat lain dalam satu wilayah. Aksebilitas dalam penelitian ini menyangkut transportasi dan juga komunikasi-informasi, antara lain: tempat parkir yang tidak beraturan, minimnya kegiatan promosi objek wisata serta akses jalan menuju lokasi wisata belum memadai (jalan belum beraspal, lebar jalan hanya untuk satu mobil *truck*). c) Infrastruktur antara lain: masih kurangnya sumber air bersih. d) Akomodasi antara lain: kurangnya kesadaran tentang pentingnya penginapan bagi wisatawan dari luar daerah.

3. Peluang (*opportunities*)

Pantai Sendiki termasuk dalam kawasan strategi pengembangan objek wisata yaitu KSP yang terdiri dari kecamatan Sumbermanjing Wetan dan Kecamatan Bantur, dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung/wisatawan. Adanya kelompok sadar wisata yang merupakan kelompok penggerak pariwisata yang bertindak sebagai motivator dan komunikator kepariwisataan terhadap masyarakat sekitar objek dan daya tarik wisata atau objek dan tempat menarik lainnya yang menjadi perhatian wisatawan/pengunjung. Berpeluang meningkatkan jumlah pengunjung tentu dari pihak pengelola dapat bekerjasama dengan pemerintah, investor, perusahaan dan pihak swasta lainnya untuk membangun dan meningkatkan unsur pokok yang menunjang pengembangan objek wisata pantai Sendiki seperti fasilitas pelayanan, aksesibilitas, infrastruktur dan akomodasi.

4. Ancaman (*Threats*)

Pihak pengelola belum sepenuhnya mengarahkan program kegiatannya pada upaya pengembangan kepariwisataan, kelompok sadar wisata belum memberikan kontribusi terhadap peningkatan pelayanan dan pengembangan kepariwisataan. Menurunnya daya dukung lingkungan akibat kurangnya pemahaman wisatawan akan kelestarian lingkungan seperti membuang sampah sembarangan akan dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, adanya persaingan dengan daerah lain seperti di kecamatan Bantur dan kecamatan Gondanglegi yang sedang mengoptimalkan pengembangan pariwisatanya, serta sarana dan prasarana pariwisata seperti hotel, restoran, rumah

makan dan fasilitas umum lainnya belum menyebar secara merata ke berbagai wilayah/kecamatan di kecamatan Sumbermanjing Wetan, belum adanya ikon destinasi pariwisata berbasis ekowisata (*ecotourism*) tentu menjadi ancaman bagi objek wisata Pantai Sendiki dalam kaitannya dengan kurangnya minat pengunjung atau wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sendiki

1. Strategi S-O (Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan yang diperoleh dari data primer dan data sekunder serta wawancara mendalam (*intern*) baik kekuatan fisik maupun kekuatan sosial di Pantai Sendiki, sehingga adapun strategi yang ditawarkan untuk memanfaatkan peluang oleh peneliti dengan menggunakan kekuatan sebagai strategi pengembangan objek wisata Pantai Sendiki adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar objek wisata
- b. Membuat *spot* foto yang lebih banyak lagi.

2. Strategi W-O (Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang)

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari data primer dan data sekunder serta wawancara mendalam (*deep interview*) dan obsevasi, kelemahan yang berasal dari dalam (*intern*) baik kelemahan fisik maupun kelemahan sosial Pantai Sendiki, sehingga adapun strategi yang ditawarkan untuk mengatasi kelemahan oleh peneliti dengan memanfaatkan peluang sebagai strategi pengembangan objek wisata Pantai Sendiki adalah sebagai berikut:

- a. Membangun fasilitas pelayanan seperti perhotelan, *home stay* dan rumah makan.
- b. Meningkatkan jumlah toilet umum, kamar ganti, jumlah tempat sampah *organik dan anorganik*.
- c. Membangun kerja sama dengan pihak pemerintah, swasta atau investor.
- d. Meningkatkan kegiatan promosi.

3. Strategi S-T (Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman)

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari data primer dan data sekunder serta wawancara mendalam (*deep interview*) dan obsevasi, ancaman atau kelemahan yang berasal dari luar (*ektern*) baik ancaman fisik maupun ancaman sosial Pantai Sendiki, sehingga adapun strategi yang ditawarkan untuk menghindari ancaman oleh peneliti untuk memanfaatkan kekuatan sebagai strategi pengembang objek wisata Pantai Sendiki adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan daya tarik tambahan lainnya seperti tempat spot foto.
- b. Meningkatkan rumah pohon yang berbahan lokal.
- c. Membuat papan peringatan di beberapa titik dengan tulisan dilarang buang sampah sembarangan dan sejenis di area wisata.

4. Strategi W-T (Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari data primer dan data sekunder serta wawancara mendalam (*deep interview*) dan obsevasi, ancaman atau kelemahan yang berasal dari luar (*ektern*) baik ancaman fisik maupun ancaman soaial Pantai Sendiki, sehingga adapun strategi yang ditawarkan untuk menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan oleh peneliti sebagai strategi pengembangan objek wisata Pantai Sendiki sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan kegiatan promosi.
- b. Meningkatkan jumlah tempat sampah diberbagai titik lokasi wisata untuk menjaga kelestarian lingkungan agar daya dukung lingkungan tetap terjaga.
- c. Bekerjasama dengan pihak pemerintah untuk membangun fasilitas pelayanan serta infrastruktur di kawasan wisata.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengelolaan objek wisata alam Pantai Sendiki terdapat kendala karena tidak ada bantuan dari pihak pemerintah dan tidak bekerja sama dengan pihak swasta atau investor. Potensi fisik yang mendukung pengembangan

objek wisata antara lain: batu batuan besar, pasir putih, pohon-pohon serta unsur pokok lainnya seperti: fasilitas pelayanan, aksesibilitas, infrastruktur dan akomodasi. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu bagi masyarakat agar selalu berpartisipasi dalam menjaga kelestarian alam agar tidak menurunnya daya dukung lingkungan, menjaga keamanan dan kenyamanan para wisatawan dan menjaga keindahan Pantai Sendiki; bagi pengelola agar mengoptimalkan kegiatan promosi, bekerjasama dengan pihak swasta atau investor, bekerjasama dengan pihak pemerintah, dan bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk meningkatkan unsur pokok dalam pengembangan objek wisata seperti: fasilitas pelayanan, aksesibilitas, infrastruktur, dan akomodasi agar dapat bersaing dengan daerah lain yang sedang mengoptimalkan pengembangan pariwisatanya; dan bagi pemerintah agar meningkatkan pembangunan infrastruktur dan meningkatkan fasilitas pelayanan terkhusus daerah Kawasan Strategi Pariwisata (KSP) di wilayah kabupaten Malang.

Referensi

- Freddy, Rangkuti. 2014. *Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, Ali dan Budi Hemawan. 2018. MODEL PENGEMBANGAN EKONOMI PARIWISATA. *Jurnal Media Wisata*, (Online) 16 (1):639-650, (<https://media.neliti.com/media/publications/287602-model-pengembangan-ekonomi-pariwisata-873a9ac8.pdf>), diakses 12 Juni 2019.
- Jecielta, Dwi. 2018. Pengaruh Citra Tempat Wisata dan Kepuasan Wisatawan terhadap Loyalitas Pengunjung Pulau Kelagiankabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Skripsi. Universitas Lampung, (Online), (<http://digilib.unila.ac.id/30917/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>), diakses 12 Juni 2019.
- Kumala, Muktiyah dan Aris Soelistyo, Ida Nuraini. 2017. Analisis Potensi Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan di Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, (Online), 1 (4): 474-481, (<https://www.ejournal.umm.ac.id>), diakses 10 Maret 2019.
- Moleong, J. Lexi. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Risda Karya.
- Rohman, A. (2009). *Kromatografi Untuk Analisis*. Edisi Ke I. Cetakan I. Graha Ilmu. Hal. 217.
- Wiyasa, dkk. 2001. Perencanaan dan Pengelolaan Pariwisata, (Online) (http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197210242001121-BAGJA_WALUYA/GEOGRAFI_PARIWISATA/perencanaan_dan_pengelolaan_pariwisata.pdf), diakses 23 Februari 2019.